

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya melalui proses pendidikan, karena setiap manusia dikaruniai oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* bermacam-macam potensi sejak lahir. Untuk itu dibutuhkan pendidikan dalam mengembangkan semua potensi yang ada di dalam setiap diri manusia, oleh sebab itu seorang anak semenjak dilahirkan harus akan pendidikan baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu.

Menurut Dadan Suryana (2017:2) pelayanan setiap perkembangan anak dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik sebagai seorang guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di sekolah. Guru dapat melakukan kerjasama dengan orangtua sebagai upaya terjadinya sinergi berkelanjutan dalam rangka memberikan usaha yang maksimal dan optimal dalam memberikan tumbuh kembang anak baik di rumah maupun di sekolah.

Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Dadan Suryana (2013:55) dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan dorongan, dan dukungan kepada anak. Program untuk anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak.

Menurut Dadan Suryana (2017:2) taman kanak-kanak menjadi lembaga formal yang melayani anak usia 4 sampai 6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun.

Pembelajaran pada anak usia PAUD hendaknya tidak bersifat hafalan, tetapi harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan cara melatih anak berfikir, bernalar, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Melalui bermain juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian, dan mengadakan percobaan-percobaan.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif dalam permen diknas no 137 tahun 2014 terdapat beberapa lingkup perkembangan yang termasuk kedalam aspek kognitif diantaranya adalah belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Berfikir simbolik mencakup perkembangan membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal huruf. Terdapat beberapa tanda yang menunjukkan bahwa seorang anak telah mengenal konsep bilangan diantaranya adalah anak dapat menyebutkan bilangan, anak dapat menunjukkan bilangan, anak dapat mengenal lambang bilangan, dan anak dapat mengurutkan bilangan.

Berdasarkan hasil penelusuran awal di RA Al Munawwir Jatinangor, diperoleh fakta yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan, terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam mengenal konsep bilangan seperti, menyebutkan bunyi lambang bilangan tidak sesuai dengan bilangan yang ditunjuk oleh guru, belum bisa mengurutkan bilangan, mengenal bilangan juga masih rendah. Oleh karena itu, dalam aktivitas bermain menjelajah kotak angka anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal konsep bilangan.

Berdasarkan masalah dan fakta di atas, diduga ada hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan, oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang : ***hubungan aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Al Munawwir Jatinangor Sumedang.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas bermain menjelajah kotak angka di RA Al Munawwir Jatinangor?
2. Bagaimana perkembangan mengenal konsep bilangan di RA Al Munawwir Jatinangor?
3. Bagaimana hubungan aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Al Munawwir Jatinangor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas bermain menjelajah kotak angka di RA Al Munawwir Jatinangor
2. Untuk mengetahui perkembangan mengenal konsep bilangan di RA Al Munawwir Jatinangor
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan di RA Al Munawwir Jatinangor

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat diperoleh informasi tentang perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan melalui aktivitas bermain menjelajah kotak angka.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

- a) Meningkatkan perkembangan pada anak usia 5-6 tahun dalam mengenal konsep bilangan
- b) Mengembangkan perkembangan berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah
- c) Mendorong semangat belajar anak dalam mengenal konsep bilangan

b. Manfaat bagi guru

- a) Guru dapat menerapkan pembelajaran konsep bilangan melalui permainan menjelajah kotak angka
- b) Memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan.

c. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat meningkatkan profesionalitas sebagai calon pendidik, dan diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan reverensi dalam penelitian selanjutnya.

d. Manfaat bagi sekolah

- a) Menjadikan kegiatan di kelas lebih aktif dan efektif
- b) Sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini dan harus distimulasi sejak dini. Tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan kognitif diantaranya : mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan.

Menurut Lida (2016:25) Bermain menjelajah kotak angka adalah jenis bermain eksplorasi, dalam bermain menjelajah kotak angka ini anak melakukan aktivitas bermain menyelidik yang menggunakan kotak angka sebagai media untuk mengenal konsep bilangan.

Bermain menjelajah atau eksplorasi menurut Jefree, Conkey, dan Hewson dalam Sujiono (Fuadi, 2021) “bermain eksplorasi mempengaruhi perkembangan anak melalui 4 cara yang berbeda diantaranya adalah : eksplorasi memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan hal baru, eksplorasi merangsang rasa ingin tahu anak, eksplorasi membantu anak mengembangkan keterampilannya, dan eksplorasi mendorong anak untuk mempelajari hal baru”.

Sedangkan bermain menjelajah atau eksplorasi menurut Tedjasaputra (2011:33) “*Exploratory and manipulative play* (bermain menjelajah dan manipulatif) anak sering mengamati dan menunjukkan rasa senang atau antusiasme yang besar ketika mengamati atau bermain dengan benda di sekelilingnya. Hal tersebut terlihat juga ketika anak melakukan kegiatan menjelajah. Selama melakukan kegiatan penjelajahan anak juga melakukan kegiatan manipulasi.

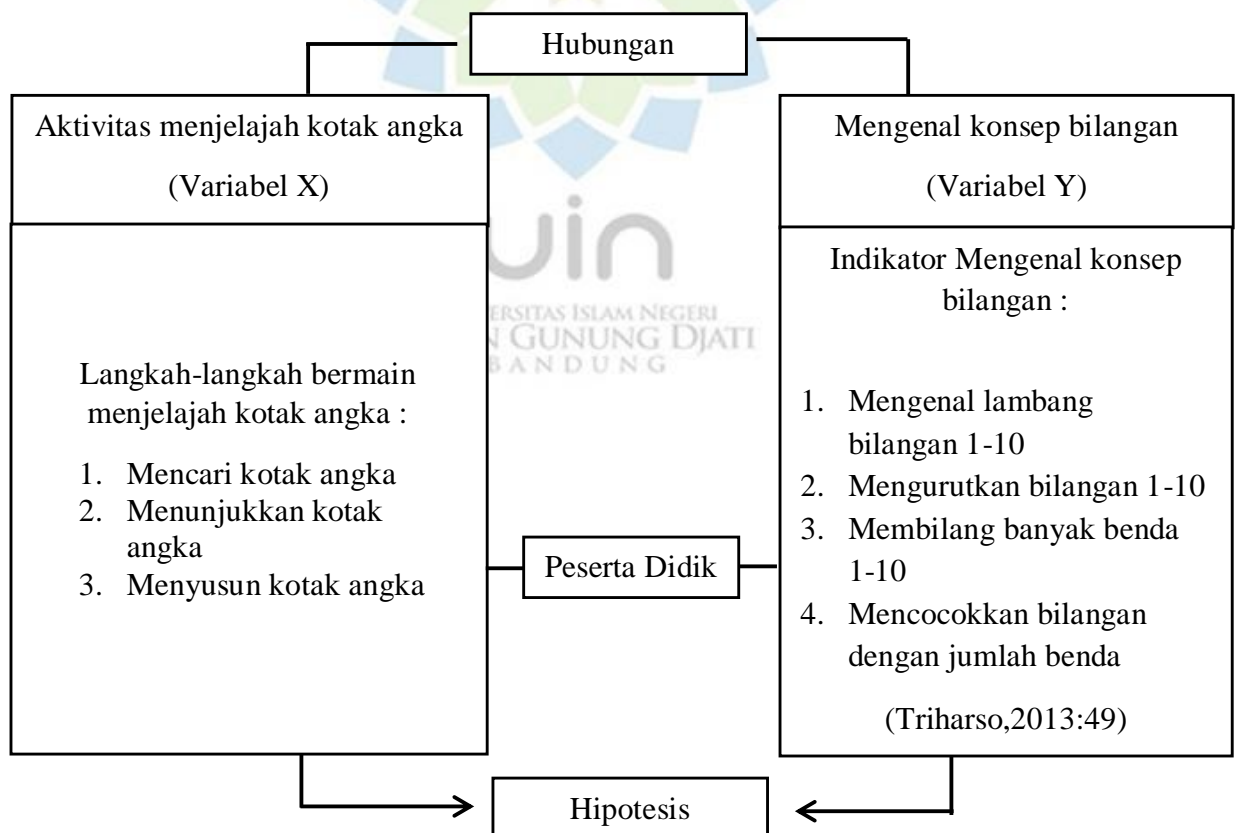
Kegiatan mengamati benda-benda selama bermain, bukan hanya memperluas pengetahuan anak terhadap lingkungan tetapi juga membuat anak mandiri”.

Mengenal konsep bilangan merupakan tahapan awal dalam mengenal konsep matematika sederhana, seperti mengenal lambang bilangan pemahaman terhadap konsep bilangan akan menjadi dasar kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan dalam kegiatan pengenalan matematika.

Konsep bilangan menurut Triharso (Putri, 2016) “konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari oleh anak, hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kepekaan terhadap bilangan. Ketika kepekaan pada kegiatan hitung dan menghitung adalah landasan bagi pekerjaan dini anak dengan bilangan”.

Sedangkan menurut Saleh (Putri, 2016) “Bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda, misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat, dan seterusnya”.

Gambar 1.1 Skema Bagan Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Secara sederhana, hipotesis penelitian dirumuskan atas dasar terkaan atau *conjecture* peneliti. Namun demikian, terkaan-terkaan tersebut harus didasarkan pada acuan, yakni teori dan fakta ilmiah (Suryana, 2007, hal. 50).

Definisi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, ungkapan rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiono, 2015, hal. 39).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dicantumkan, pada penelitian ini dirumuskan hipotesis, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Aktivitas menjelajah kotak angka dengan Mengenal konsep bilangan anak usia dini. Untuk menguji hipotesis tersebut, dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Al Munawwir Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Al Munawwir Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Pembuktian hipotesis di atas, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Simpiani (2013) berjudul “Penerapan Metode Bermain Kartu Domino Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 telah menerapkan metode bermain dengan kartu domino. Subjek penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 12 anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun pelajaran 2012/2013.

Data pemahaman konsep bilangan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman konsep bilangan pada anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun pelajaran 2012/2013 meningkat setelah menerapkan metode bermain 30 dengan kartu domino hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata kemampuan pemahaman konsep bilangan anak dengan kategori sangat kurang meningkat pada siklus I menjadi 67,59% dengan kategori sedang ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 89,77 tergolong pada kategori tinggi dengan kategori baik. Terjadi peningkatan pada anak kelompok B sebesar 22,18 %.

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2012/2013 di Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja dapat meningkat setelah menerapkan metode bermain kartu domino.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Komalasari (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Stik Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya” Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di PPT Melati belum memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan dengan baik. Hal itu disebabkan karena cara mengajar dan media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui Permainan Stik Bergambar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya.

Penelitian ini menggunakan yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun berjumlah 22 anak. 31 Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam kemampuan mengenal konsep bilangan ini menunjukkan kemampuan mengenal konsep anak mencapai 79%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Permainan Stik Bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya.

